

BAB IV

LANGKAH-LANGKAH PENCIPTAAN SENI

A. Metode Penciptaan

Dalam karya tari ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Metode kualitatif adalah metode penciptaan yang digunakan untuk mengamati pada kondisi obyek yang alamiah, di mana pencipta adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil pengamatan tersebut lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Proses perwujudan karya tari, menggunakan metode penciptaan Alma M. Hawkins dari bukunya yang berjudul “bergerak menurut kata hati” yang telah diterjemahkan oleh I Wayan Dibia dimana dikatakan bahwa menciptakan tari membutuhkan beberapa tahapan yaitu :

1. Mengalami atau Mengungkapkan

Rangsangan dalam hati yang dinamakan merasakan dan dorongan dalam hati untuk berbuat yang disebut mengungkapkan. Dorongan mencari dan mencipta tumbuh dari transaksi antara dunia bathin dan dunia nyata. Kemudian manusia diberikan kebebasan untuk mengalami setiap kejadian yang mungkin terjadi didalam kesehariannya dan bagaimana mengungkapkan perasaan

tentang apa yang ada didalam hati tentang kejadian tersebut (Hawkins, 2003: 1).

2. Melihat

Mata adalah indera utama yang menjadi gapai rangsangan s ebagai proses untuk melakukan imajinasi seterusnya. Struktur dalam maupun luar dan melihat melalui pencerapan indera penglihatan menjadi sumber utama oleh seorang kreatif untuk memunculkan hal baru yang berifat imajinatif dan berpaling dari apa yang terlihat olehnya sebelumnya. Dalam proses melihat setiap individu memiliki cara yang khas sehingga memunculkan sebuah inspirasi baru yang mungkin akan berbeda setiap individunya sehingga menghasilkan hal baru (Hawkins, 2003: 18).

3. Merasakan

Belajar melihat, menyerap, dan merasakan secara mendalam serta menjadi sadar sensasi dalam diri yang berkaitan dengan kesan penginderaan. (Hawkins, 2003: 12).

4. Mengkhayalkan

Mengkhayalkan berarti bagaimana kemampuan imajinasi berkembang untuk membentuk sebuah pikiran kreatif kearah mewujudkannya secara nyata. Dalam kasus koreografi, penemuan batin dilahirkan kedalam bentuk metafora berupa tari ciptaan baru. Memiliki arti bahwa, khayalan dan pengalaman yang dirasakan diejawantahkan sedemikian rupa kedalam unsur-unsur gear dan kualitas gerak sehingga peristiwa gerak yang dihasilkan menampakkan perwujudan nyata dalam pengalaman batin (Hawkins, 2003: 39).

5. Mengejawantahkan

Keberhasilan kerja kreatif seorang koreografer tergantung pada khayalnya dalam mengejawantahkan pengalaman batin dalam gerak. Gerak yang terlahir mengalir dari sumber yang paling dalam dan menghasilkan suatu ilusi semacam pengalaman yang gaib. Pengejawantahan dari perasaan dan khayalan kedalam gerakan, substansi kualitatif, adalah aspek yang paling esensial dalam proses kreatif (Hawkins, 2003: 59).

6. Pembentukan

Proses pembentukan berarti menuangkan apa yang dijawantahkan kepada hal nyata yang dapat dilihat dan dihafalkan sehingga berfungsi mengambil kendali. Proses pembentukan memaduan kesadaran akan data ingatan serta segala pikiran sehingga menghasilkan sebuah ciptaan baru. Proses pembentukan membawa garpaan tari menjadi hidup karena diarahkan dengan kesadaran untuk membentuk suatu susunan gerak yang utuh (Hawkins, 2003: 101).

7. Evaluasi

Mendapatkan suatu kesempatan pentas dan kemudian menonton apa yang telah diciptakan adalah suatu aspek integral dari kegiatan seni. Pencipta harus memegang peran utama dalam proses penilaian. Dengan menilai itu mendapatkan suatu pandangan mengenai proses pembentukan suatu karya seni dan waktunya suatu garpaan karya seni dinikmati bersama-sama orang lain (Hawkins, 2003: 143).

B. Tahap-Tahap Penciptaan

Proses kerja penari karya tari ini, penata tari mempunyai cara sendiri untuk melakukan proses penciptaan karya tari, yaitu : Proses kerja penari karya tari ini, penata tari mempunyai cara sendiri untuk melakukan proses penciptaan karya tari, yaitu :

Bagan 4.1 Tahapan Penciptaan



Dokumentasi : Pribadi, April 2015

1. Menemukan ide

Proses menemukan ide dalam karya tari ini ketika penata ikut serta pada acara napak tilas yang mewajibkan untuk membawa kue Penganan pelite. Napak tilas adalah kegiatan menelusuri jalan dari Pesanggrahan Muntok hingga ke pantai Tanjung Kalian. Kegiatan ini diadakan dalam bentuk perlombaan yang bertujuan untuk mengenang perjalanan presiden Soekarno selama diasingkan di Muntok. Bentuk mengenang Soekarno dalam acara

tersebut dengan cara membawa serta kue penganan pelite. Itulah yang menjadi pertanyaan besar penata untuk mencari tau pesona makanan tersebut.

Tak hanya pada kegiatan napak tilas, penata juga merasa heran saat perayaan ulang tahun Muntok. perayaan tersebut diselenggarakan kegiatan perayaan 1000 kue yaitu sebuah acara yang menyediakan kue dengan jumlah 1000 dan dibagikan secara gratis kepada masyarakat Muntok yang datang langsung ke tempat acara. Semua kue habis dimakan tapi yang paling diminati adalah kue Penganan Pelite. Karena dua hal tersebut, penata tertarik untuk mengangkat pesona kue Penganan Pelite.

2. Mendalami Ide

Proses mendalami ide karya tari ini, penata melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif terhadap kue penganan pelite. Adapun jenis penelitian penganan pelite ini dengan menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini menghasilkan temuan data yang dilakukan melalui beberapa cara, yaitu wawancara, pengamatan, studi pustaka, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan tehnik terbuka, kepada narasumber primer (utama) dan sekunder (pendukung). Narasumber primer adalah Mak yul sebagai pembuat kue penganan pelite, sedangkan narasumber sekunder adalah Amri Rani (Budayawan Muntok), Achmad Fikri Baraqbah (Budayawan Muntok), dan beberapa penjual dan pembeli kuliner, Pengamatan dilakukan di rumah Mak yul untuk mengamati proses pembuatan

kue penganan pelite, studi dokumen didapatkan berupa foto dan video, studi pustaka dengan mencari buku-buku teori-teori yang menunjang karya ini.

Data-data tersebut dianalisa menggunakan tehnik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berbentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil, Penyajian data berupa kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (berupa teks naratif, bagan, dll), kemudian penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data tersusun.

3. Mengkhayal

Proses mengkhayal dilakukan dengan cara mengekspresikan semua hasil yang didapat melalui temuan penelitian dengan berimajinasi yang tinggi. Ada pun semua hal tentang penganan pelite yang telah dikhayal antara lain tentang menara pantau (mercusuar) yang menyimbolkan seseorang sebagai petugas jaga untuk menyampaikan pesan kepada semua orang bahwa akan ada kedatangan seseorang yang dianggap besar sehingga membuat semua orang panik untuk menyiapkan segalanya. Dilanjutkan dengan adegan ke dua proses pencarian bahan yang memiliki karakter-karakter masing-masing misalnya tepung beras memiliki karakter keras ketika di berikan pengertian dia akan menjadi lembut. Santan berkarakter lembut ketika santan mendapatkan proses pemerasan dengan mencampurkan air menjadi cairan santan yang lebih berkarakter luh. Beras berkarakter kuat ketika digiling menjadi tepung beras

menjadi halus. Gula yang berasal dari tebu mencirikan seseorang yang tegas, tegar, sabar dan berhati manis. Daun pandan berkarakter seperti orang yang berdoa, orang yang taat agar menjadi sebuah harapan. Lidi berkarakter berasal berkarakter lembut tetapi sewaktu-waktu akan bersikap keras ketika sesuatu hal terjadi. Dan adegan selanjutnya keberhasilan dalam pembuatan kue untuk orang yang dinantikan, dengan menyimbolkan nampah sebagai tempat meletakkan kue yang sudah datang namun orang yang ditunggu tak kunjung datang sehingga kegelisahan menanti kedatangan seseorang.

4. Mengejawantahkan

Proses mengejawantahkan dilakukan dengan membentuk gerak sesuai dengan pengalaman batin penata. Dengan cara menuangkan gerakan dalam rangkaian proses pembuatan penganan pelite. Gerak yang di ejawantahkan merupakan gerak-gerak semiotik (simbol) berdasarkan proses pembuatan penganan pelite.

Penentuan tari *Dambus* sebagai pijakan yang dibuat secara kontempore (sesaat) dengan didasari oleh latar belakang tari *Dambus*, yang lebih dikenal dengan tari pergaulan bersifat menghibur. Maka karya tari ini untuk mengungkapkan keceriaan dalam menyambut tamu besar untuk kue penganan pelite sebagai kudapan.

5. Pembentukan Gerak

Pada tahapan ini pembentukan merupakan perwujudan semua gerak ke dalam adegan-adegan sehingga menjadi kesatuan dalam karya tari. Dalam tahap pembentukan, penata mencari gerak-gerak sesuai dengan tema agar pesan dapat disampaikan dan diserap oleh penonton. Pengembangan gerak

tersebut kemudian dibentuk lagi menjadi gerakan yang lebih sesuai, berupa sebuah gerakan tari yang mewakili proses pembuatan yang mengandung simbol-simbol dan diberi sentuhan artistik agar lebih harmonis dengan gerakan yang lain menyimbolkan seseorang dalam bahan-bahan kue penganan pelite.

Gerak-gerak pada karya tari ini berpijak dari gerakan Tari *Dambus*. Ciri khas gerak tari diatas yaitu terdapat pada gerakan Dincak angkat, yang meloncat karena menggambarkan keceriaan. Sikap tangan yang mengapal pada tarian *Dambus* yang kemudian ditonjolkan pada gerak-gerak karya tari ini dan telah dikembangkan. Dalam karya ini, penonjolan gerak dan bentuk tangan tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan aktifitas gerak tangan manusia yang lebih dominan saat sedang melakukan aktivitas. Proses perwujudan konsep tersebut tertulis pada :

Tabel 4.1 Jadwal latihan

Tanggal	Materi	Lokasi	Jam	Keterangan
04 Maret 2015	Penyusunan Adegan 1	IDB	05.00-21.00	Penari
05 Maret 2015	Penyusunan Adegan 1	IDB	05.00-21.00	penari
06 Maret 2015	Penyusunan Adegan 1	Aula	05.00-21.00	Penari
10 Maret 2015	Penyusunan Adegan 1	Aula	05.00-21.00	Penari
12 Maret 2015	Pemantapan	IDB	05.00-21.00	Penari
13 Maret 2015	Pecarian Musik	Seminar 1	05.00-21.00	Penari & Musik
17 Maret 2015	Pecarian Musik	Aula	05.00-21.00	Penari & Musik
19 Maret 2015	penyusunan Adegan 2	IDB	05.00-21.00	penari
20 Maret 2015	penyusunan Adegan 2	Seminar 1	05.00-21.00	penari
24 Maret 2015	Pemantapan dengan musik	Aula	05.00-21.00	penari & Musik
26 Maret 2015	Pencarian Musik	IDB	05.00-21.00	penari & Musik
27 Maret 2015	Pencarian Musik	Seminar 1	05.00-21.00	penari & Musik
31 Maret 2015	Pencarian Musik	Aula	05.00-21.00	penari & Musik
02 April 2015	Pencarian Musik	IDB	05.00-21.00	penari & Musik
14 April 2015	pemantapan 1 dan 2	Aula	05.00-21.00	penari & Musik
16 April 2015	pemantapan 1 dan 2	IDB	05.00-21.00	penari & Musik
17 April 2015	pemantapan 1 dan 2	Seminar 1	05.00-21.00	penari & Musik

Tanggal	Materi	Lokasi	Jam	Keterangan
21 April 2015	pemantapan 1 dan 2	Aula	05.00-21.00	penari & Musik
23 April 2015	Pemantapan	IDB	05.00-21.00	penari
24 April 2015	Pemantapan	Seminar 1	05.00-21.00	penari
28 April 2015	Pemantapan	Aula	05.00-21.00	penari
30 April 2015	Pemantapan	IDB	05.00-21.00	penari
01 Mei 2015	Pemantapan	Seminar 1	05.00-21.00	penari
05 Mei 2015	Pemantapan	Aula	05.00-21.00	penari & pemusik
07 Mei 2015	Pemantapan	IDB	05.00-21.00	penari & pemusik
08 Mei 2014	Pemantapan	Seminar 1	05.00-21.00	penari & pemusik
12 Mei 2015	Pemantapan	Aula	05.00-21.00	penari & pemusik
14 Mei 2015	Pemantapan	IDB	05.00-21.00	penari & pemusik
15 Mei 2015	Pemantapan	Seminar 1	05.00-21.00	penari & pemusik
19 Mei 2015	Pemantapan	Aula	05.00-21.00	penari & pemusik
21 Mei 2015	Pemantapan	IDB	05.00-21.00	penari & pemusik
22 Mei 2015	Pemantapan	Seminar 1	05.00-21.00	penari & pemusik
26 Mei 2015	Pemantapan	Aula	05.00-21.00	penari & pemusik
28 Mei 2015	Pemantapan	IDB	05.00-21.00	penari & pemusik
29 Mei 2015	Pemantapan	Seminar 1	05.00-21.00	penari & pemusik

Pencarian pemusik yang sesuai dengan ide karya tari dipikirkan dengan sebaik mungkin. Penata musik yang dipilih yaitu seorang komposer seni musik Universitas Negeri Jakarta. Pencarian musik dilakukan dikampus Universitas Negeri Jakarta di beberapa ruang kampus diantaranya Studio Tari Dewi Sartika, Aula, Seminar 1 serta beberapa tempat yang dapat memadai pencarian Musik. Semua yang berhubungan dengan jumlah pemusik serta perencanaan penggunaan alat dilakukan oleh penata musik dan keinginan penata tari. Dalam penentuan jumlah pemusik, penata composer menyetujui membawa pemusik berjumlah 4 orang dan satu pemusik memainkan lebih dari satu alat musik. Alat musik yang digunakan, yaitu jimbe, gitar *Dambus*, *drum*, *biola*, *keyboard*. Selain itu menggunakan gelas blurik sebagai alat music yang dimainkan oleh penari. Kendalanya yaitu keterbatasan ruangan yang memiliki

sumber daya listrik, koneksi jack yang kadang-kadang kurang ada persiapan dari composer musik, *sound* yang kurang lengkap, pemusik yang kurang lengkap. Solusinya dengan menyediakan kabel roll yang panjang dan memadai, mengganti kabel jack, serta meminjam *wireless* di jurusan Seni Tari. Serta keterlamabatan kedatangan pemusik yang kurang mematuhi waktu yang telah diberikan sehingga waktu untuk latihan semakin sedikit.

Penata artistik terbagi atas dua yakni penata panggung dan penata lampu. Artistik panggung adalah saung yang digunakan dibuat oleh penata artistik dengan mencari semua bahan-bahan yang diperlukan. Dalam mencari bahan penata artistik mengalami kesulitan karena tempat untuk mencari semua bahan sangatlah jauh sehingga dibutuhkan uang tambahan untuk ongkos kurir yang mengantarkan bahan-bahannya. Ketika hendak memasang bambu untuk membuat saung tempat yang digunakan ada tenda yang menghalang pemasangan sehingga proses pembuatan saung pun terhambat tidak sesuai jadwal yang seharusnya dikerjakan.

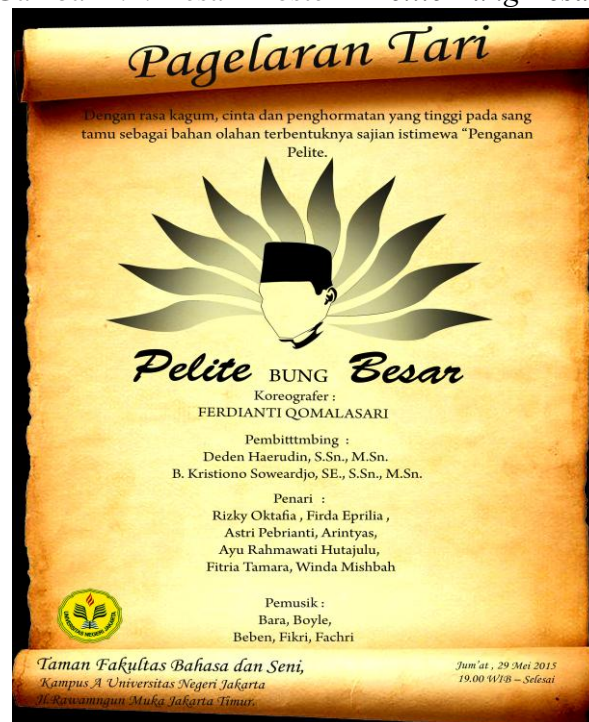
Penata panggung bertugas mempersiapkan panggung arena yang telah mengetahui model desain yang diinginkan. Sesuai keinginan penata panggung mengerti maksud dari keinginan penata sehingga penataan panggung sesuai dengan model desain yang sudah dijelaskan oleh penata.

Penata lampu bertugas memberi kesan artistik dalam pertunjukan sehingga daya ungkap dalam pertunjukan tari benar-benar menggambarkan kegiatan sedang dilakukan oleh para penari. Digunakan lampu fresnell, LED, dan Par 64 sebagai pencahayaan. Penata cahaya memberikan efek-efek sesuai

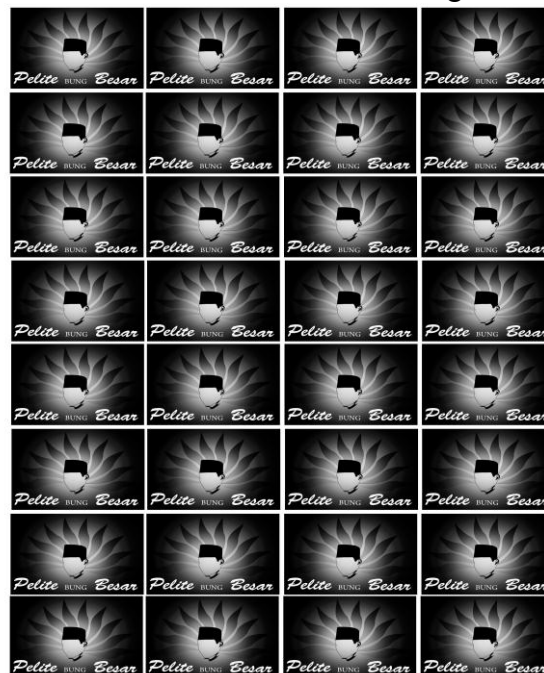
dengan keinganan penata dalam membuat karya tari dimulai cahaya pada pagi hari hingga petang ketika semua kegiatan telah berelngsung dengan baik.

Kostum yang dipergunakan berfungsi menambah nilai artistik dalam pertunjukan. Baju kurung yang berwarna coklat yang menggambarkan nuansa warna yang lembut pada zaman dahulu diberikan garis bercorak batik warna coklat memberikan kesan yang unik, dan menggunakan tutup kepala yang sering digunakan para ibu-ibu yang ada dikampung. Pada bagian rok dibuat seperti celanan ninja yang mengatung dikarenakan untuk mempermudah para penari bergerak sesuai gerakan yang diberikan, Pada karya ini juga menggunakan sepatu ballet berwarna coklat sebagai alas kaki para penari agar terhidar dari benda-benda tajam seperti batu, serpihan kaca sehingga menimbulkan cedera pada kaki yang tidak diinginkan.

Promosi karya dilakukan dengan membuat poster, undangan, sepanduk, booklet serta memuat semua yang terkait dengan karya tari ini. Proses pembuatan semua promosi ini memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan membuat suatu gambar memerlukan pikiran agar tidak lepas dari judul yang diambil, beberapa kali percobaan belum bisa dikatakan layak untuk di promosikan. Kelayakan ini dapat dilihat dari gambar sesuai judul karya dengan dosen pembimbing karya. Dibawah ini beberapa contoh publikasi yang dapat dilihat sebagai berikut ini :

Gambar 4.4. Desain Poster “*Pelite Bung Besar*”

Dokumentasi : Wildigdasunu, Mei 2015

Gambar 4.5 Stiker“*Pelite Bung Besar*”

Dokumentasi : Wildigdasunu, Mei 2015

Dana merupakan salah satu faktor utama dalam perwujudan karya tari “*Pelite Bung Besar*”. Penentuan jumlah dana dilakukan dengan membuat rincian anggaran dana. Rincian tersebut dikelompokkan ke dalam biaya penulisan, Produksi, serta biaya selama persiapan kegiatan karya tari berlangsung sampai selesai.

6. Evaluasi

Dalam proses penciptaan karya tari, evaluasi menjadi hal penting. Melalui evaluasi, penata dapat menilai apakah yang diinginkan di dalam hatinya sudah terwujud dengan baik pada karya tari garapannya. Melalui tahap ini evaluasi yang dilakukan penata yaitu dengan melihat kembali kesesuaian antar komponen tari agar menjadi lebih harmonis selaras dan serasi.

Evaluasi juga diberikan oleh dosen pembimbing secara berkala. Saran dan kritik yang membangun dari dosen pembimbing dilaksanakan dalam rangka memberikan pertunjukan yang terbaik.

C. Struktur Garapan

Karya tari berjudul *Pelite Bung Besar* ini menggambarkan tentang proses pembuatan makanan dengan tujuan menyajikan makanan untuk orang yang dianggap besar.

Karya tari ini digarap dalam 3 adegan. Adapun adegan-adegannya itu dijelaskan seperti di bawah ini:

Adegan Pertama pada karya tari “*Pelite Bung Besar*” menggambarkan, tentang ibu-ibu yang melakukan semua aktivitas yang biasa dilakukan disetiap harinya, 1 penari sedang menyapu, 1 penari sedang menampih beras, 2 penari

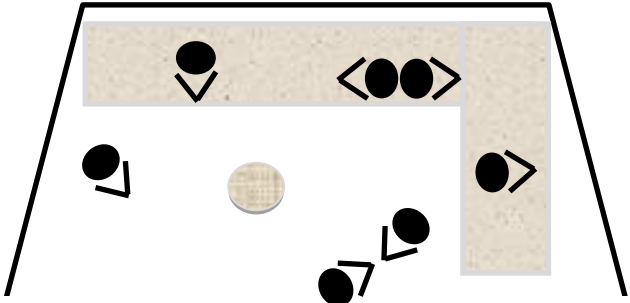
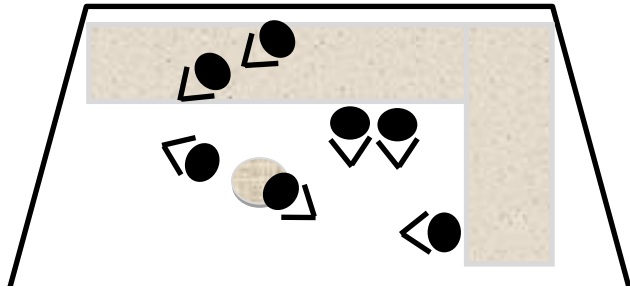
sedang menenun kain, 2 orang sedang bergosip, 1 penari menyimbolkan sebagai menara pemantau yang akan memberikan kabar berita kepada orang-orang bahwa akan ada kedatangan tamu besar. Alunan suara suasana melodi dari sebuah gitar dambus dengan suasana pulau Bangka perpaduan suasana musik ini menimbulkan suasana yang tenang. Hal tersebut bertujuan untuk menunjukkan kesenangan ibu dalam melakukan semua aktivitas. Dilanjutkan dengan suara musik dari gendang melayu, jimbe yang membuat suasana menjadi rancak karena kesenangan, kepanikan karena akan ada orang yang datang. Akhir dari bagian ini ditandai dengan perubahan alunan melodi serta irama pada musik. Perubahan tersebut menjadi jembatan untuk perpindahan ke adegan selanjutnya.

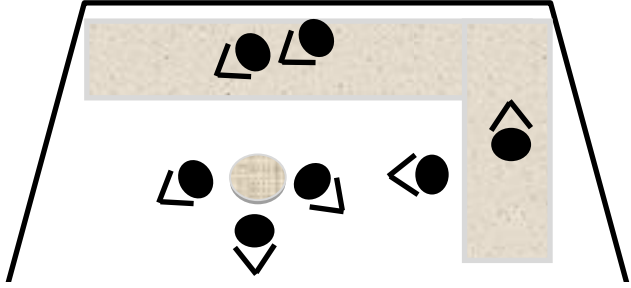
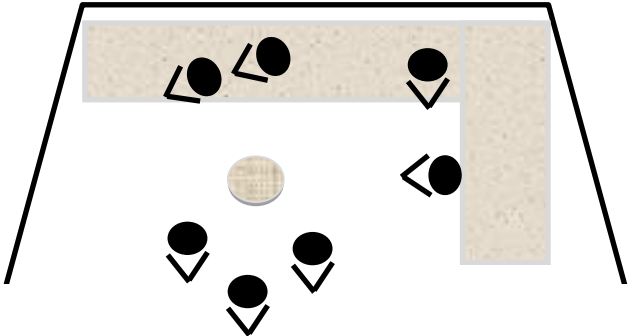
Adegan kedua pada karya tari *Pelite Bung Besar* menceritakan proses pengambilan bahan-bahan di dalam hutan dengan melakukan semua proses dimulai dari pengambilan tebu dengan gerakan memotong, dilanjutkan dengan mengambil kelapa dengan gerakan melintir dan memutar menggunakan galah dan dilanjutkan dengan yang lain mengambil bahan yang kurang sambil beberapa orang menggiling beras dengan proses pengolahan yaitu dengan pengadukan makanan menjadi satu dengan menimbulkan aroma harum dari daun pandan, sikap dari ibu-ibu yang lelah setelah melakukan beberapa proses, kesabaran dalam membuat semua bahan-bahan yang harus dicari di hutan. Awalnya suara-suara musik yang lembut menjelaskan bahwa proses pembuatan itu dilakukan dengan hati yang lembut, semakin adanya tekanan-tekanan musik yang tadi sudah semakin naik yang menggambarkan semangat untuk mendapatkan sesuatu hasil yang maksimal, serta diakhiri dengan suara musik yang semakin naik yaitu suara

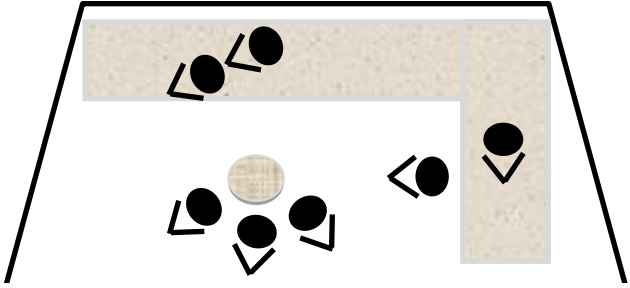
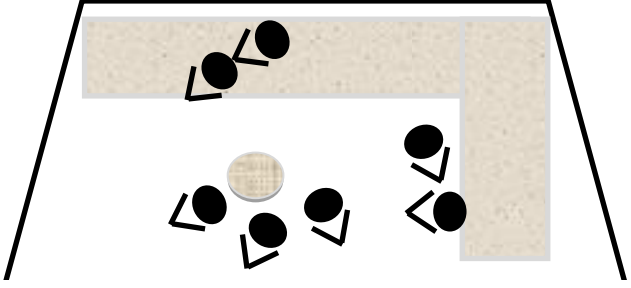
tabuhan gedang, jimbe, dambus, keyboard dengan rancak dan semakin memuncak memancing emosi untuk melakukan proses pembuatan kue. Fungsi dari musik yang semakin naik ini adalah pangantar keadegan selanjutnya yang merupakan klimaks dari keseluruhan cerita ini.

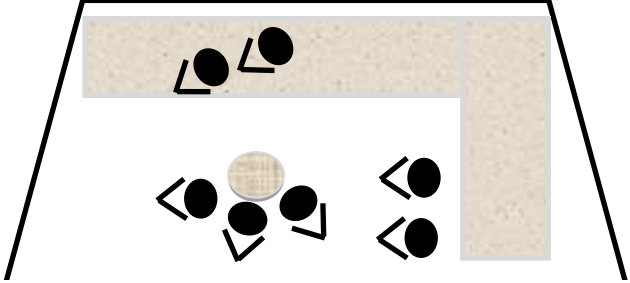
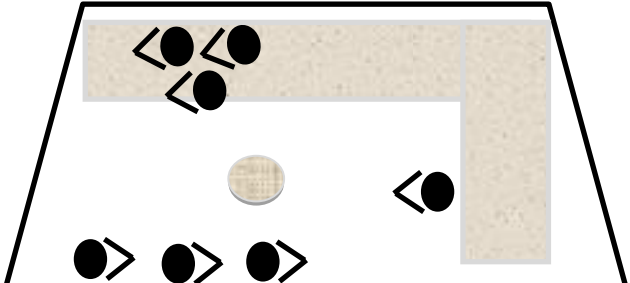
Adegan Ketiga pada karya tari *Pelite Bung Besar* ini menceritakan tentang keberhasilan dalam membuat suatu makanan yang dapat menjadi inspirasi adalah orang yang utama yang dipandang sebagai seseorang yang besar, sesuai dengan perasaan dan pikiran serta angan-angan yang ada di dalam batin manusia terwujudlah sumber tenaga dan semangat yang besar pula untuk melakukan proses ini. Hasil dari pengamatan di lapangan menjadi inspirasi penata dalam hal pembuatan musik iringan gerak pada adegan ke ketiga ini. Suasana pada zaman dahulu menggunakan suara dari accordion membuat gambaran ini semakin terasa bagaimana perjuangan dalam melakukan proses pembuatan kue yang dapat ditunjukkan kepada seseorang yang dianggap besar sehingga dapat menjadi sumber inspirasi dan tidak lepas dari alunan gitar dambus sebagai salah satu ciri khas pulau Bangka.

Tabel: 4.2. Struktur Garapan

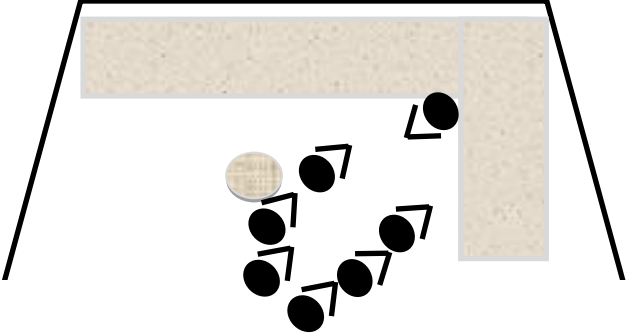
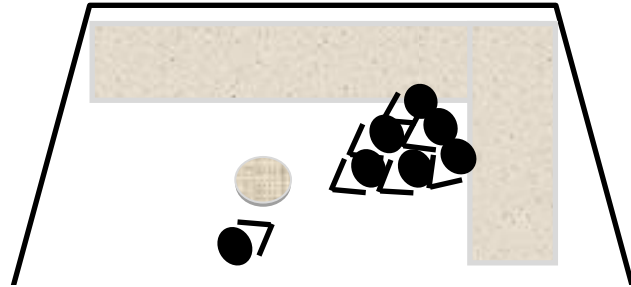
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
<p>Adegan 1 : Aktivitas para ibu dipagi hari.</p>	<p>A1-A7, A11-A28, A29-A33, A37-A42, A45-A59.</p>		<p>LED, Fresenel</p>	<p>Suasana di pagi hari</p>
<p>Aktivitas para ibu dipagi hari.</p>	<p>A8-A10, A34-A38, A43-A44, A59</p>		<p>LED, Fresenel</p>	<p>Suasana di pagi hari</p>

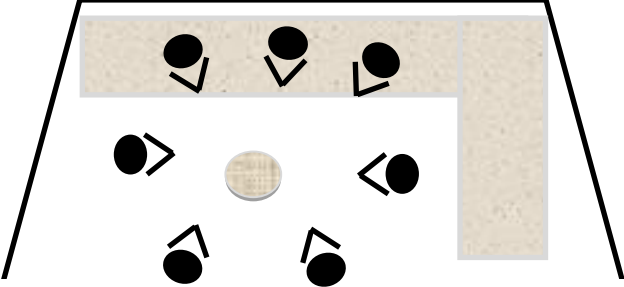
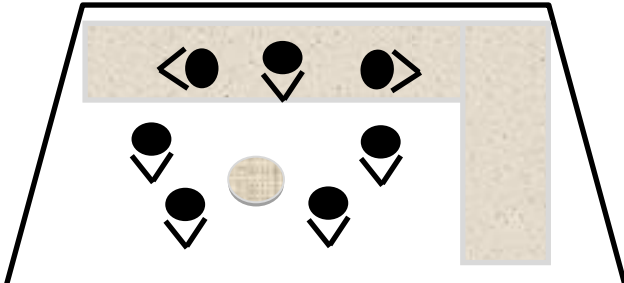
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Aktivitas para ibu.	A60-A63		LED, Fresnell, Par	Suasana dipagi Hari
Aktivitas Para ibu.	A60, A43-A44, A33-A35		LED, Fresnell, Par	Kesenangan

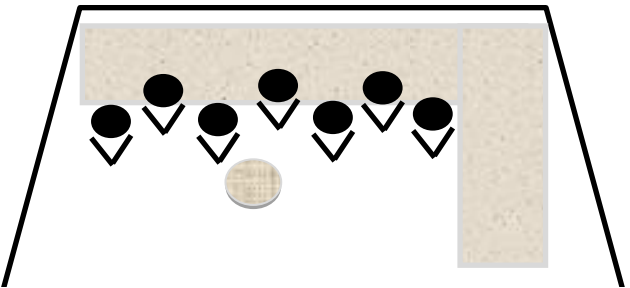
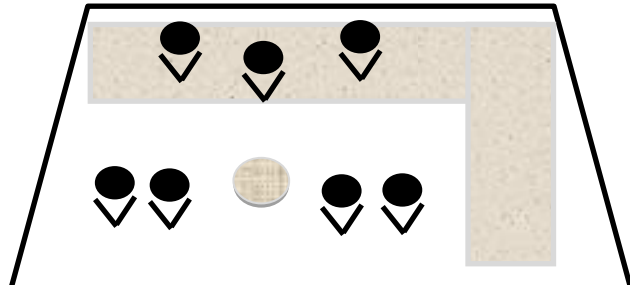
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Aktivitas Para Ibu.	A63-66, A36-A38		LED, Fresnell, Par	Kesenangan
Aktivitas Para ibu.	A67-A68		LED, Fresnell, Par	Kesenangan

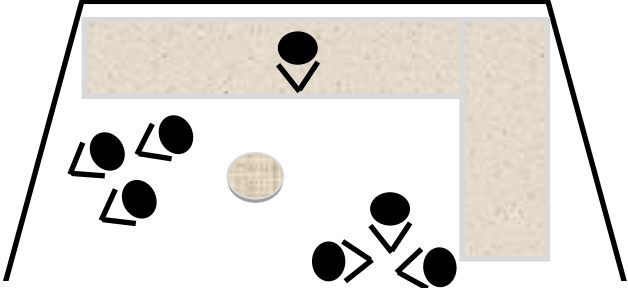
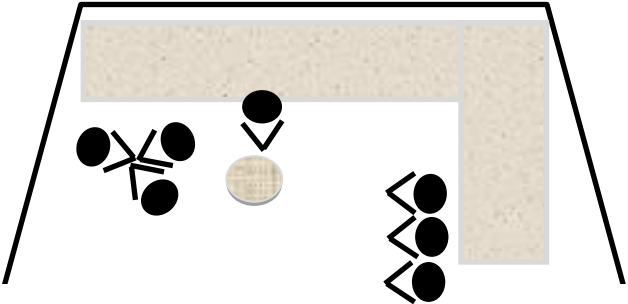
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Aktivitas para ibu dipagi hari	A68		LED, Fresnell, Par	Kesenangan
Rasa panik menerima kabar berita kedatangan orang besar.	A68		LED, Fresnell, Par	Kesenangan

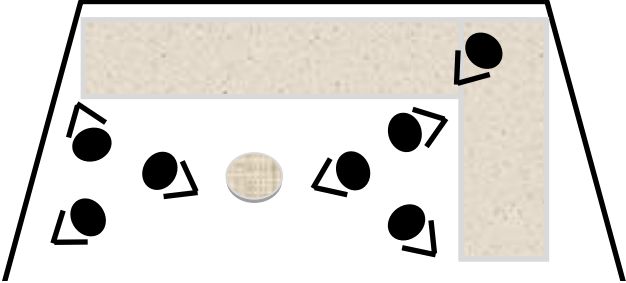
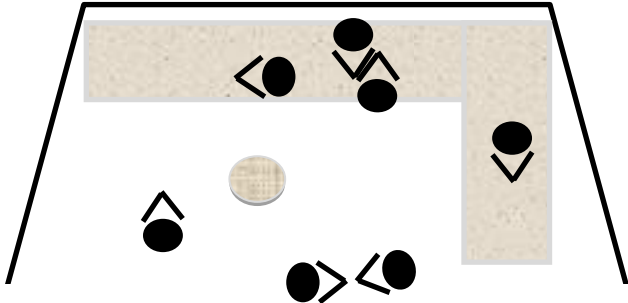
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Memberikan kabar yang tidak didengar.	A68		LED, Fresnell, Par	Kesenangan
Memberikan kabar	A68		LED, Fresnell, Par	Kesenangan

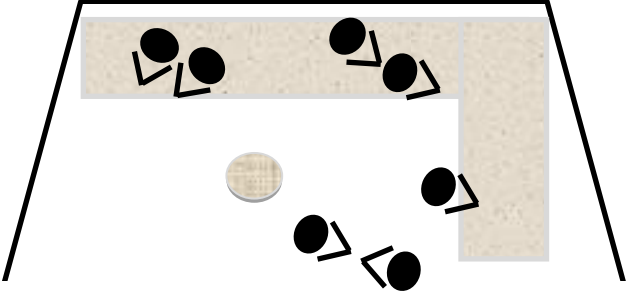
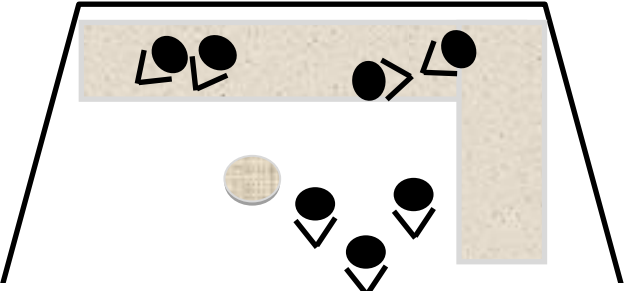
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
<p>Mulai menerima kabar kedatangan tamu agung.</p>	<p>A68</p>		<p>LED, Fresnell, Par</p>	<p>Kesenangan</p>
<p>Menerima Kabar</p>	<p>A68</p>		<p>LED, Fresnell, Par</p>	<p>Keseriusan</p>

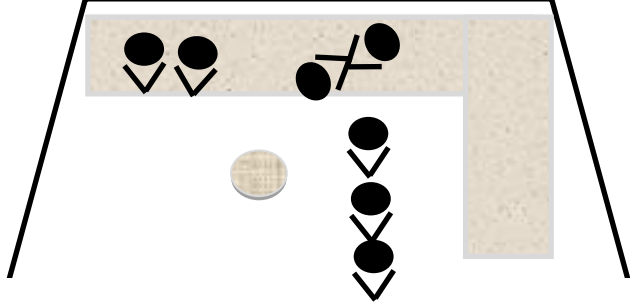
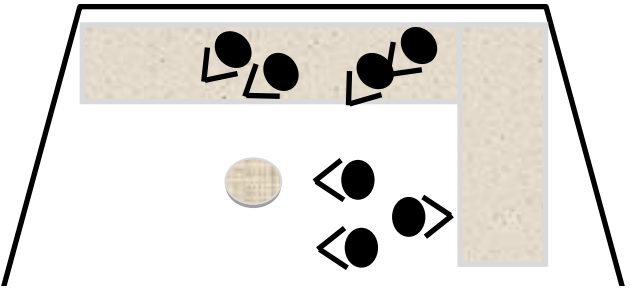
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
<p>Rasa gembira untuk menanti kedatangan seseorang untuk menyiapkan semuanya.</p>	<p>A69-A73</p>		<p>LED, Fresnell, Par</p>	<p>Keceriaan</p>
<p>Rasa gembira untuk menanti kedatangan seseorang untuk menyiapkan semuanya.</p>	<p>A74-A79</p>		<p>LED, Fresnell, Par</p>	<p>Keceriaan</p>

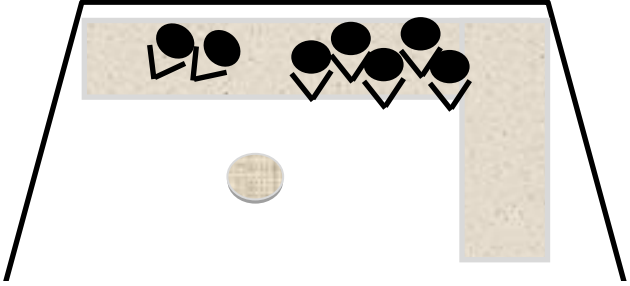
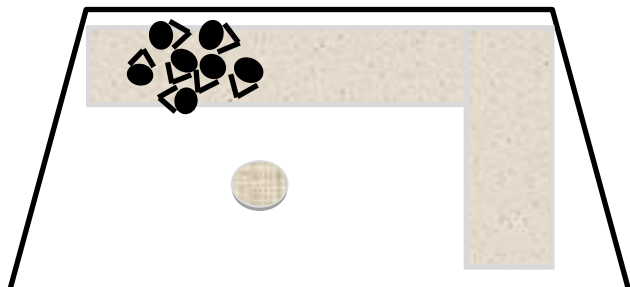
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Mempersiapkan diri.	A80		LED, Fresnell, Par	Centil
Mempersiapkan diri.	A81		LED, Fresnell, Par	Centil

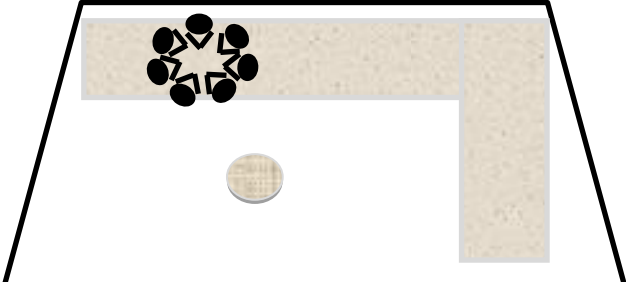
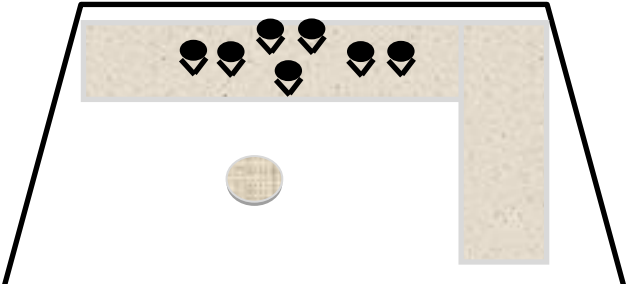
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Mempersiapkan diri.	A82-A83, A84-A86.		LED, Fresnell, Par	Centil
Mempersiapkan diri.	A86-A89		LED, Fresnell, Par	Ceria

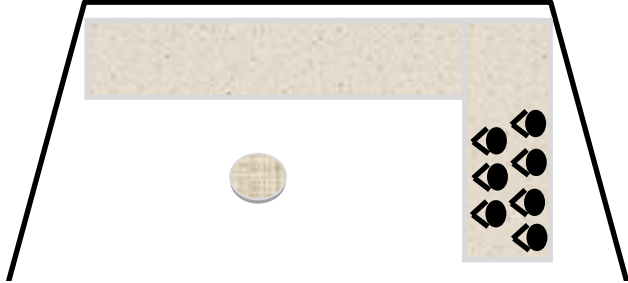
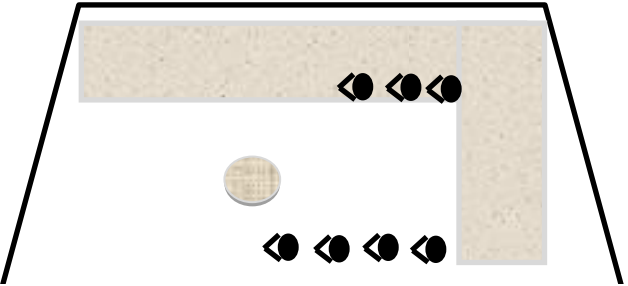
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Mempersiapkan diri.	B1-B3	 <p>A floor plan diagram of a room with a trapezoidal shape. At the top is a rectangular table. A doorway is on the right wall. Eight actors, represented by black circles with arrows, are positioned around the room. Four are near the table, two are near the doorway, and two are in the open area. A circular object is in the center of the room.</p>	LED, Fresnell, Par	Ceria
Mempersiapkan diri.	B4-B8, B12	 <p>A floor plan diagram of a room with a trapezoidal shape, similar to the one above. At the top is a rectangular table. A doorway is on the right wall. Six actors, represented by black circles with arrows, are positioned around the room. Three are near the table, one is near the doorway, and two are in the open area. A circular object is in the center of the room.</p>	LED, Fresnell, Par	

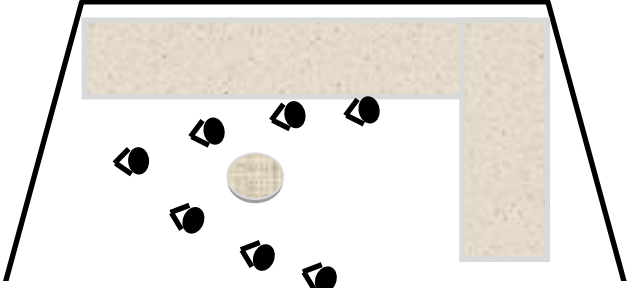
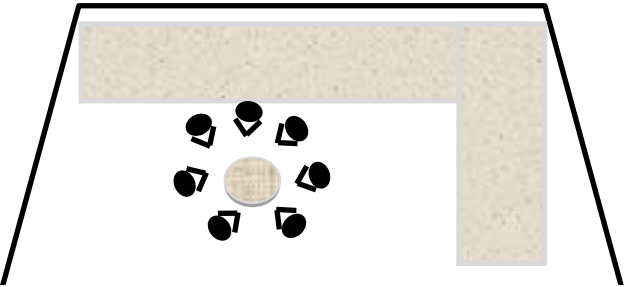
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
<p>Adegan 2: Berproses pembuatan makanan penganan pelite</p>	<p>B4-B8,B12</p>		<p>LED, Fresnell, Par</p>	<p>Keseriusan</p>
<p>Berproses pembuatan makanan penganan pelite</p>	<p>B9,B12</p>		<p>LED, Fresnell, Par</p>	<p>Keseriusan</p>

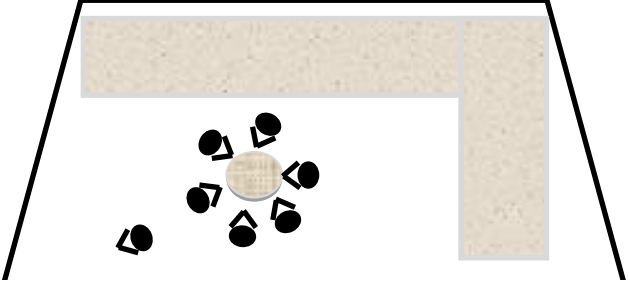
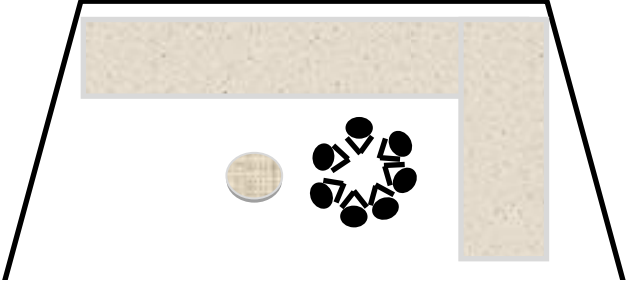
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Berproses pembuatan makanan penganan pelite	B10-B12		LED, Fresnell, Par	Lembut, keseriusan
Berproses pembuatan makanan penganan pelite	B11-B12		LED, Fresnell, Par	Keseriusan

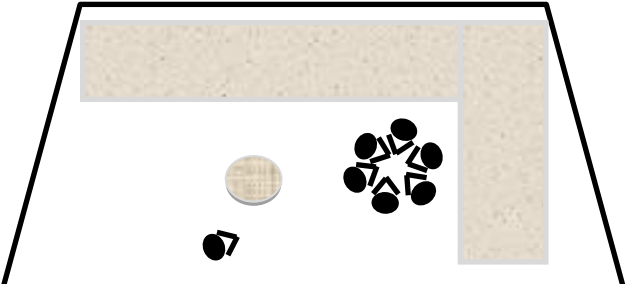
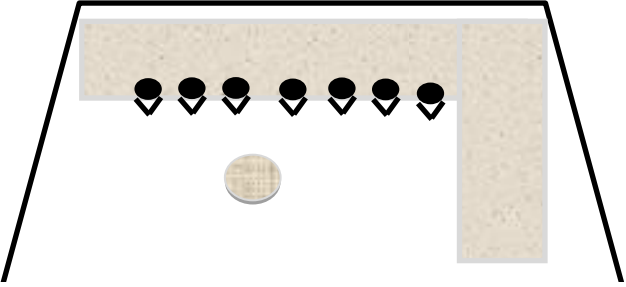
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Berproses pembuatan makanan penganan pelite memeras santan	B13		LED, Fresnell, Par	Keseriusan
Memotong daun pandan	B14		LED, Fresnell, Par	Keseriusan dalam mencapai suatu hasil

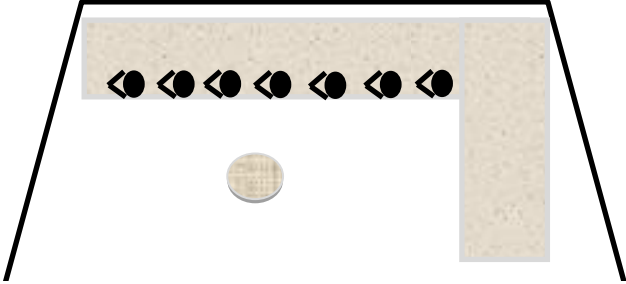
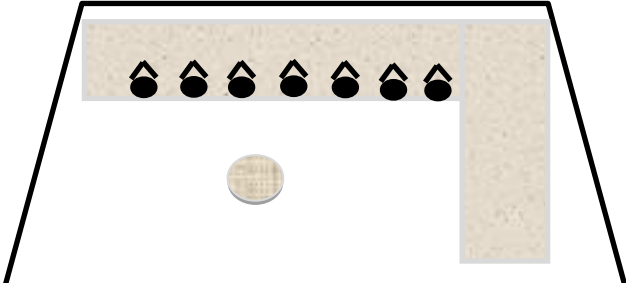
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Memotong Daun Pandan	B14		LED, Fresnell, Par	Keseriusan
Memotong Daun Pandan	B15-B23		LED, Fresnell, Par	Keseriusan


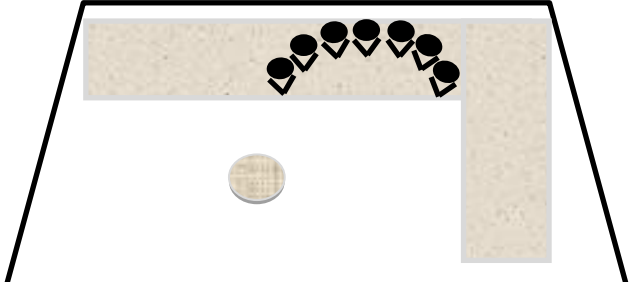
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Mengambil tebu	B24-B27		LED, Fresnell, Par	Keseriusan
Memakan tebu yang manis	B27		LED, Fresnell, Par	Kesriusan

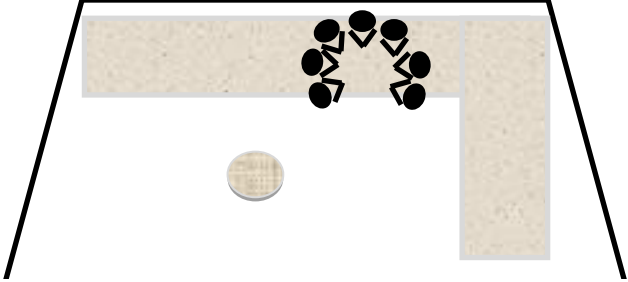
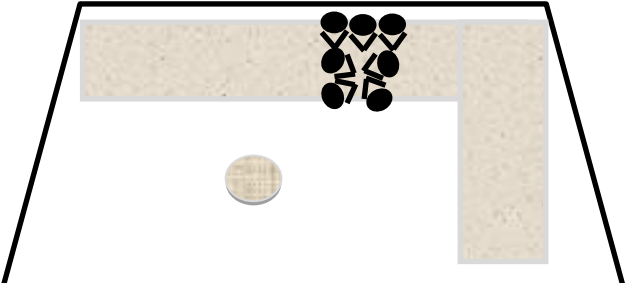
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Tebu yang manis luluh jika dicairkan	B28-29		LED, Fresnell, Par	Lembut
Proses penggilingan beras dan penyatuan semua adonan	B30-B38		LED, Fresnell, Par	Lembut

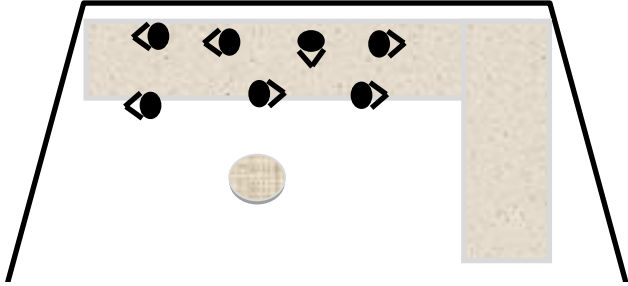
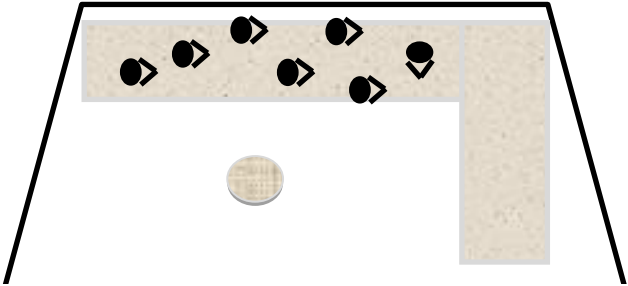
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Proses pengangkatan adonan dengan mengangkat panci yang berat.	B38-B39		LED, Fresnell, Par	Lembut
Proses pembakaran	B39-B40		LED, Fresnell, Par	Keseriusan

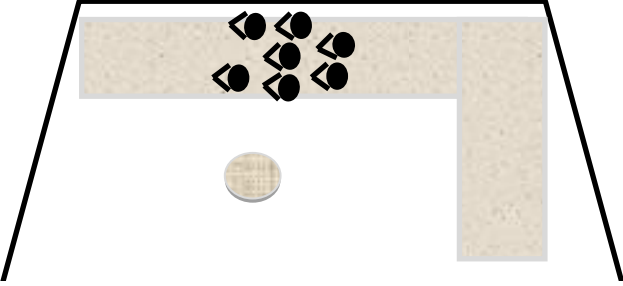
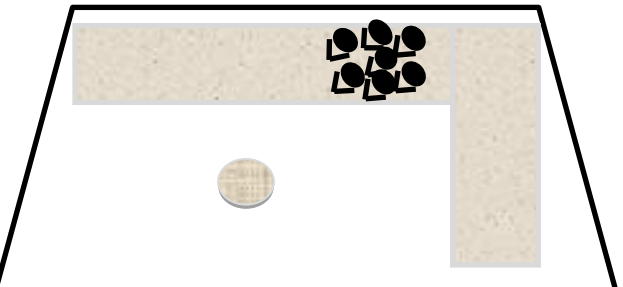
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Proses pembakaran	B43-44		LED, Fresnell, Par	Keseriusan
Proses menyebu tungku dengan bambu	B44		LED, Fresnell, Par	Keseriusan

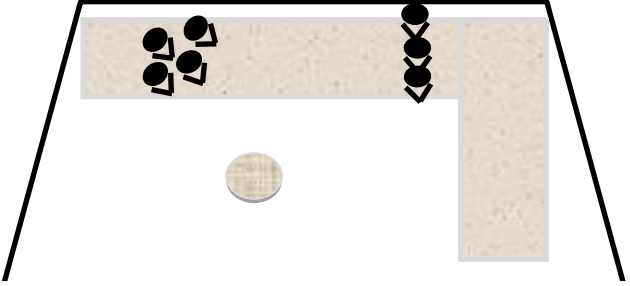
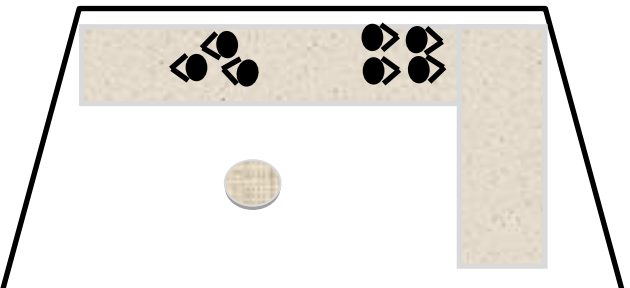
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Proses menyebu dengan bambu	B45		LED, Fresnell, Par	Kesenangan
Proses menyebu dengan bambu	B46		LED, Fresnell, Par	Kesenangan

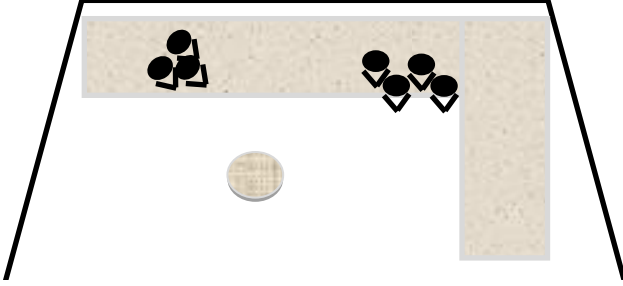
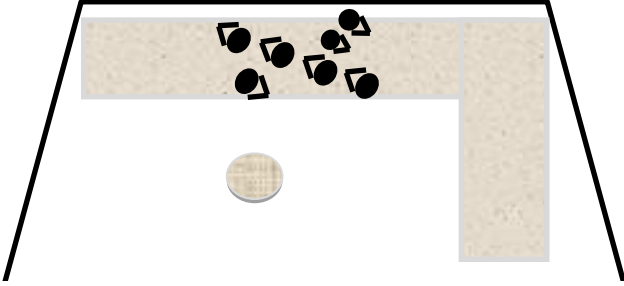
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Proses menyebu dengan bambu	B47		LED, Fresnell, Par	Kesenangan
Keberhasilan dalam membuat makanan penganan pelite	B48		LED, Fresnell, Par	Kesenangan

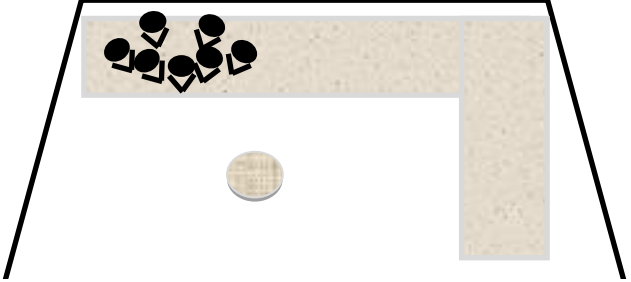
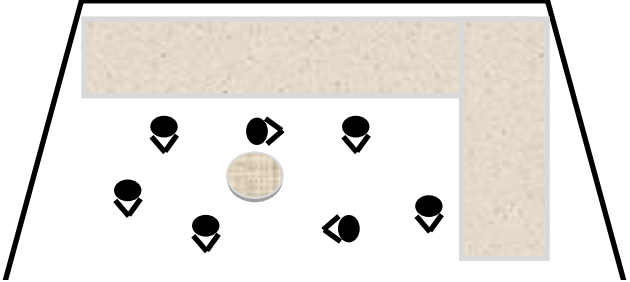
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Keberhasilan dalam membuat makanan penganan pelite	B48-B51		LED, Fresnell, Par	Kesenangan
Mencium aroma dalam panci	B51		LED, Fresnell, Par	Kesenangan akan ketercapaiya suatu makanan

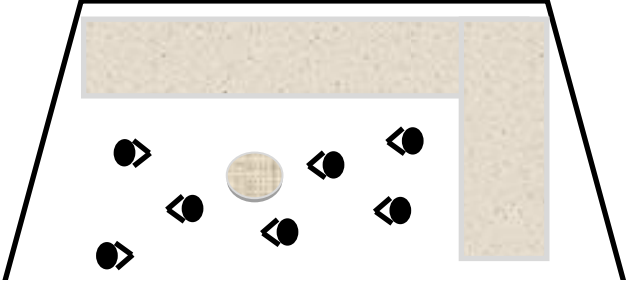
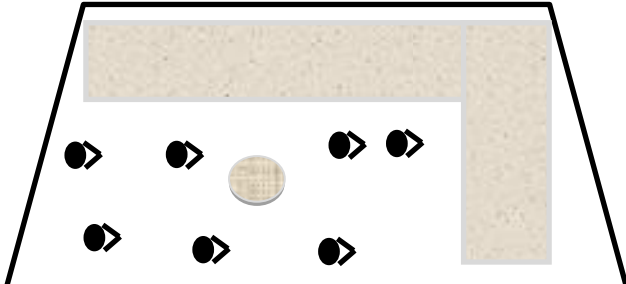
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
<p>Adegan ke 3:</p> <p>Minum air untuk istirahat</p>	C1		LED, Fresnell, Par	Keceriaan
Main gelas	C2		LED, Fresnell, Par	Keceriaan

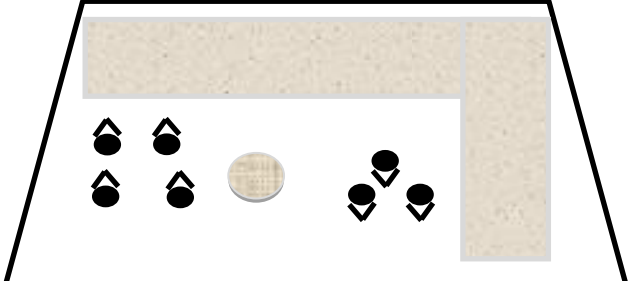
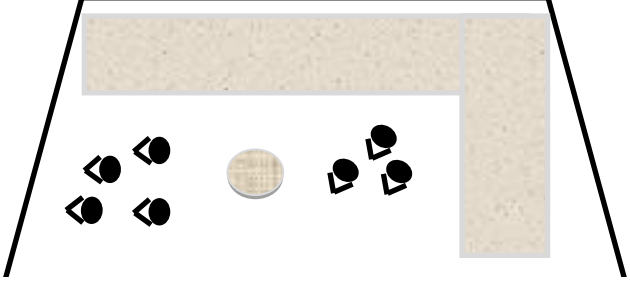
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Kebahagiaan ketercapainya sebuah makanan	C3,C4		LED, Fresnell, Par	Keceriaan
Membawa nampah sebagai tanda meletakkan makanan dengan bertujuan untuk mempersmbahkan kepada tamu agung.	C9		LED, Fresnell, Par	Keceriaan


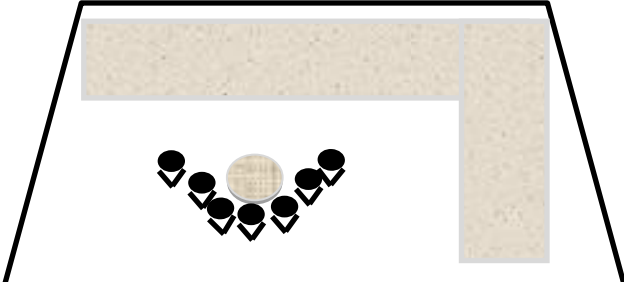
Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
<p>Membawa nampah sebagai tanda meletakkan makanan dengan bertujuan untuk mempersmbahkan kepada tamu agung.</p>	<p>C3</p>		<p>LED, Fresnell, Par</p>	<p>Keceriaan</p>
<p>Membawa nampah sebagai tanda meletakkan makanan dengan bertujuan untuk mempersmbahkan kepada tamu agung.</p>	<p>C6</p>		<p>LED, Fresnell, Par</p>	<p>Keceriaan</p>

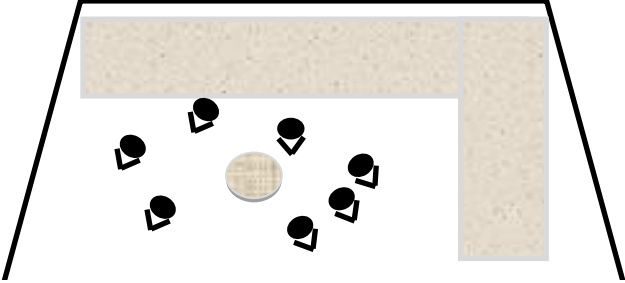

Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
<p>Membawa nampah sebagai tanda meletakkan makanan dengan bertujuan untuk mempersmbahkan kepada tamu agung.</p>	<p>C8</p>		<p>LED, Fresnell, Par</p>	<p>Keceriaan</p>
<p>Membawa nampah sebagai tanda meletakkan makanan dengan bertujuan untuk mempersmbahkan kepada tamu agung.</p>	<p>C10</p>		<p>LED, Fresnell, Par</p>	<p>Keceriaan</p>

Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
<p>Membawa nampah sebagai tanda meletakkan makanan dengan bertujuan untuk mempersmbahkan kepada tamu agung.</p>	<p>C9</p>		<p>LED, Fresnell, Par</p>	<p>Keceriaan</p>
<p>Mencari tamu agung tersebut</p>	<p>C6</p>		<p>LED, Fresnell, Par</p>	<p>Keceriaan</p>

Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Mencari tamu agung tersebut	C7		LED, Fresnell, Par	Keceriaan
Menanti kedatangan tamu agung	C9		LED, Fresnell, Par	Keceriaan

Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Menanti kedatangan tamu agung	C8		LED, Fresnell, Par	Keceriaan
Menanti kedatangan tamu agung			LED, Fresnell, Par	Keceriaan

Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Menanti kedatangan tamu agung	C7,C9		LED, Fresnell, Par	Keceriaan
Menanti kedatangan tamu agung	C10,C9		LED, Fresnell, Par	Keceriaan

Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/ Musik
Kesenangan akan meanti kedatangan tamu tersebut	C1,C2		LED, Fresnell, Par	Keceriaan
Mempersembahkan makann kepada orang yag dinantikan.	C9,C8,C10		LED, Fresnell, Par	Keceriaan

